

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### **3.2.Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai informasi yang dicari.<sup>37</sup> Dalam penyusunan penelitian skripsi ini data yang dimaksud adalah informasi tentang pengaruh pembiayaan *murabahah* yang diberikan BMT NU Sejahtera kepada nasabah, disamping itu juga data tentang kinerja usaha nasabah yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan penyebaran kuesioner

---

<sup>37</sup> Saefuddin Anwar, M.A, *Metode Penelitian cet 1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm 91

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadia dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lainnya (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

1. Pembiayaan *Murabahah* sebagai variabel *independen* (bebas).
2. Kinerja usaha nasabah sebagai variabel *dependen* (terikat).

Dari penjelasan diatas maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 1

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Pembiayaan <i>murabahah</i> (variabel bebas, X)	akad jual beli antara kedua belah pihak, dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual	- Besarnya pembiayaan yang diberikan.	Diukur melalui angket/ kuasioner dengan menggunakan skala rasio.
Kinerja Usaha nasabah (variabel terikat, Y)	catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktifitas-aktivitas selama periode waktu tertentu	keuntungan usaha yang diperoleh nasabah (perbulan).	Diukur menggunakan skala rasio melalui angket yang disebarakan.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>38</sup> Populasi yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah semua usaha nasabah yang mendapatkan pembiayaan *murabahah* dari BMT NU Sejahtera Mangkang Semarang yaitu sebanyak 400 nasabah. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan sampling (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

#### 1.4.2. Sampel

Apabila hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut termasuk dalam penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode *quota sampel*, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan.

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi IV*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, hlm.115

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.117

Dalam pengumpulan data, peneliti mendatangi subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subyek tersebut (asalkan masih dalam ruang lingkup populasi). Pengambilan sampel ini didasarkan pada subyek yang mudah untuk ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (*quota*) yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan biasanya 0.01.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelonggaran 10% sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{400}{1 + 400 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 80$$

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm141

<sup>41</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.78

Dengan rumus diatas maka jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Teknik *kuasioner* (angket)

Metode *kuesioner* adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada para responden.<sup>42</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan kinerja usaha nasabah, serta data-data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam mengukur penelitian ini dengan menggunakan skala rasio melalui angket yang disebarakan.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode:

---

<sup>42</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta,PT. Bumi Aksara, 2009,hlm.70

### 3.6.1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Model regresi sederhana adalah  $Y = a+bx$  dimana Y adalah variabel terikat, X adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intercept ( $\alpha$ ), b adalah penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ ), dan  $\alpha$ ,  $\beta$  adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.<sup>43</sup> Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

Dimana:

$$Y = \text{Kinerja} \quad b = \text{Koefisien variabel } x$$

$$\alpha = \text{Konstanta} \quad x = \text{Pembiayaan } \textit{murabahah}$$

Hasil perhitungan dengan rumus diatas diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yang menurut (Sutrisno,1979:310) adalah sebagai berikut:

### 3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang

---

<sup>43</sup> Sambas Ali Muhibin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007, hlm.188

tepat untuk melihat apakah residual ini berdistribusi atau tidaknya yaitu dengan menggunakan analisis grafik.

1. Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>44</sup> Menguji normalitas residual adalah dengan uji *statistic non parametric kolmogrov smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:
  2. Ho adalah data residual berdistribusi normal.
  3. Ha adalah data residual tidak berdistribusi normal.<sup>45</sup>

### 3.6.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_1 = 0$  dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif,

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm.147

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.151

yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>46</sup>

### 3.6.5. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.5.1. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Pada model yang baik sebaiknya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor*, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena

---

<sup>46</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006, cet. ke-VI, hlm.89

$VIF = 1 / tolerance$  ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.<sup>47</sup>

#### 3.6.5.2.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dengan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentizet. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar

---

<sup>47</sup> Ibid,hlm.124

di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.<sup>48</sup>

### 3.6.6. Statistik Non Parametrik

Metode ini sering disebut juga dengan metode bebas sebaran (distribution free) karena model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya. Artinya bahwa metode statistic non parametric ini tidak menetapkan syarat bahwa observasi-observasinya harus ditarik dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak menetapkan syarat *homoscedasticity*. Dalam uji statistic non parametrik hanya menetapkan persyaratan bahwa observasi-observasinya harus independen dan bahwa variabel yang diteliti pada dasarnya harus memiliki kontinuitas.

Salah satu metode statistik non parametrik adalah Uji Tanda (Sign). Uji tanda adalah cara untuk menguji dua sampel yang saling berhubungan. Berdasarkan uji normalitas data di atas data tentang kinerja nasabah tingkat signifikansinya sangat sedikit, oleh karena itu perlu dilakukan uji tanda ini.

Pertanyaannya adalah apakah terdapat perbedaan kinerja nasabah antara sebelum dan sesudah mendapat

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm.125

pinjaman/pembiayaan murabahah? Oleh karena itu peneliti membuat hipotesis (dugaan jawaban) terkait dengan permasalahan ini yaitu ;

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah nasabah mendapat pembiayaan murabahah.

Ha : Ada perbedaan kinerja antara sebelum dan sesudah nasabah mendapat pembiayaan murabahah.

Mengenai kriteria pengambilan keputusannya adalah ;  
jika  $Sig > 0,05$  maka Ho diterima dan jika  $Sig < 0,05$  maka Ho di tolak. Hal itu berarti yang diterima adalah Ha.